

## PELATIHAN SKRINING DAN EDUKASI ANEMIA PADA SANTRI DI PP AL-HIKAM BANGKALAN

Diyah Wahyu Kurniasari<sup>1</sup>, Bastiana<sup>2</sup>, Nathalya Dwi Kartika Sari<sup>3</sup>, Suprpto Maat<sup>4</sup>,  
Diana Arum Lisnawati<sup>5</sup>, Nurul Hidayatih<sup>6</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3,4)</sup> Program Studi DIV – Analisis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>5,6)</sup> UPPM Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*e-mail:* dr.diyahwahyu@unusa.ac.id

### Abstrak

Latar Belakang, Kasus anemia banyak ditemukan di lingkungan pondok pesantren, terutama pada remaja putri. Hal ini terjadi karena pengaruh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal, kurangnya aktivitas fisik dan juga kurangnya pengetahuan mengenai gejala anemia. Beberapa kegiatan skrining anemia yang pernah dilakukan di beberapa pondok pesantren ditemukan bahwa cukup banyak santri yang memiliki gejala dan diduga menderita anemia. Perlu dilakukan upaya edukasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan santri untuk dapat mengurangi angka kejadian anemia di lingkungan pondok pesantren. Meningkatkan pemahaman dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada Santri Husada agar dapat mengamati sesama sejawat dan melakukan skrining awal anemia defisiensi besi dapat memutus angka kejadian anemia lebih awal. Metode, yang digunakan dalam penyuluhan adalah ceramah dan tanya jawab. Sebelum penyuluhan, 36 peserta diberi pre-test kemudian setelah penyuluhan 36 peserta tersebut diberi post-test. Hasil pre-test dan post-test dinilai kemudian dilakukan pengolahan data dan evaluasi. Hasil, uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,001 sehingga nilai sig < 0,05 yang menandakan bahwa ada perbedaan signifikan antara data pre-test dan post-test. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan pada peserta setelah mengikuti sesi penyuluhan. Kesimpulan, Pelatihan Skrining dan Edukasi Anemia Defisiensi Besi Pada Santri Husada di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan Madura telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap penyakit Anemia.

**Kata Kunci:** Skrining Anemia; Anemia Defisiensi Besi; Pondok Pesantren

### Abstract

Background, Anemia cases are frequently observed in Islamic boarding schools, especially among adolescent girls. This is primarily due to suboptimal dietary habits, a lack of physical activity, and insufficient knowledge regarding the symptoms of anemia. Previous anemia screening activities conducted in several boarding schools revealed a considerable number of students displaying symptoms and suspected anemia. Educational efforts are needed to enhance the students' knowledge and reduce the incidence of anemia in the Islamic boarding school environment. Improving understanding by providing education and training to Santri Husada enables them to observe their peers and conduct early screening for iron-deficiency anemia. The methods used in this educational intervention included lectures and question-and-answer sessions. Before the intervention, 36 participants underwent a pre-test, and after the intervention, the same 36 participants took a post-test. The pre-test and post-test results were assessed, followed by data analysis and evaluation. The Wilcoxon test revealed a p-value of 0.001, indicating a significant difference between the pre-test and post-test data. This significant difference demonstrates an improvement in the participants' knowledge levels after attending the educational sessions. In conclusion, the Training and Education on Iron-Deficiency Anemia Screening for Santri Husada at Al-Hikam Islamic Boarding School in Bangkalan Madura has increased knowledge and understanding of the condition of anemia.

**Keywords:** Anemia Screening; Iron-Deficiency Anemia; Islamic Boarding School

### PENDAHULUAN

Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya di atas 20%. Remaja yang anemia akan mengalami penurunan kemampuan untuk konsentrasi dan belajar. Remaja putri lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra dikarenakan ada siklus menstruasi. Menurut data hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%,

artinya 3 – 4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktivitas fisik.

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang siswanya tinggal bersama dalam bimbingan ustadz dan ustadzah. Biasanya santri tinggal bersama dalam sebuah asrama yang pengelolaannya di bawah pengurus pondok pesantren. Santriwati di pondok pesantren merupakan salah satu sasaran dalam program pencegahan anemia defisiensi besi pada remaja putri karena masuk dalam rentang umur 12 – 18 tahun (Umriaty *et al*, 2022).

Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan secara resmi didirikan dan dibuka pada tahun 2003 dilengkapi dengan Unit Pendidikan PAUD / TKA, Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (MID), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan memiliki POSKESTREN dan Kader Santri Husada yang terdiri atas santri berusia SMP dan SMA/ kader Santri Husada adalah anggota dari struktur kepengurusan POSKESTREN yang nantinya akan bertanggung jawab untuk kesehatan pondok pesantren terutama dalam hal preventif dan promotif (Bintarti *et al*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taufani (2019) di PP Darul Amin Pamekasan, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia (Taufani, 2019).

Perlu adanya sebuah kegiatan berupa edukasi dan pelatihan skrining anemia yang diperuntukkan kepada Santri Husada POSKESTREN PP Al-Hikam untuk mengetahui kejadian anemia di kalangan santri. Diharapkan dengan adanya pelatihan skrining untuk Santri Husada, para santri tidak akan malu untuk melakukan skrining awal anemia dikarenakan petugas skrining merupakan teman sejawat. Selain itu, gejala anemia juga lebih mudah dan cepat ditemukan pada Santri Husada karena selalu berkegiatan bersama setiap hari dengan santri, dibandingkan dengan ustadz dan ustadzahnya. Ketika gejala awal anemia lebih cepat ditemukan maka lebih cepat pula santri tersebut mendapatkan tindak lanjut. Selanjutnya Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang coba dicapai oleh pengmas ini adalah, mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dan dosen berkegiatan di luar kampus serta menerapkan keilmuannya untuk kemaslahatan masyarakat. Fokus utama kegiatan pengmas ini adalah kemandirian Santri Husada untuk mengenali gejala anemia dan melakukan skrining awal anemia secara mandiri.

## METODE

Metode yang dipakai pada kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan masyarakat yakni penyuluhan tentang Anemia Defisiensi Besi dan pelatihan skrining Anemia Defisiensi Besi yang dilakukan oleh UNUSA di PP. Al-Hikam Bangkalan Madura. Adapun metode yang digunakan dalam penyuluhan mengenai skrining dan edukasi anemia defisiensi besi di PP. Al-Hikam Bangkalan adalah ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan secara luring (tatap muka) di salah satu ruang kelas di PP. Al-Hikam Bangkalan Madura. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para santri husada di PP. Al-Hikam Bangkalan Madura. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan, yakni:

1. Tahapan persiapan kegiatan merupakan tahap penetapan mitra sasaran, survei permasalahan mitra sasaran dengan melakukan wawancara pada para pengurus pondok pesantren, koordinasi tim pengabdian masyarakat dan mitra sasaran dalam mengikuti kegiatan, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.
2. Tahapan pelaksanaan dilakukan mulai dari pembagian lembar pre-test kepada para santri yang dikerjakan selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai Anemia Defisiensi Besi dengan metode ceramah selama kurang lebih 60 menit, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama kurang lebih 20 menit. Setelah selesai penyuluhan, para santri akan dibagikan lembar *post-test* dan dikerjakan selama 15 menit. Sesi berikutnya yakni para santri diberikan pelatihan mengenai skrining awal Anemia Defisiensi Besi.
3. Tahapan evaluasi yakni dengan menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam proses penilaian penyuluhan. Tim pengabdian masyarakat juga dapat melihat level kemajuan pengetahuan mitra dari hasil tersebut. Data *pre-test* dan *post-test* akan dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu BAIK jika nilai berada pada 76 – 100%, CUKUP jika nilai berada pada rentang 56 – 75%, dan KURANG jika nilai kurang dari 55%. Hasil ini akan diolah menggunakan *software* SPSS 21 dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Metode lain yang dipakai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan yakni para santri husada diberikan pelatihan skrining anemia agar para santri dapat mengenali tanda dan gejala anemia lebih awal dan mendapat pertolongan medis lebih cepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerja sama FK UNUSA dengan Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan Madura yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Santri Husada mengenai skrining awal Anemia Defisiensi Besi. Total peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat adalah sejumlah 36 orang yang terdiri dari Santri Husada. Dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dalam proses penilaian penyuluhan, peserta dan tim pengabdian masyarakat juga dapat melihat kemajuan yang telah mereka capai dalam memahami materi. Seluruh hasil pengerjaan santri dinilai dalam skala persentase. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* adalah jumlah soal yang benar dibandingkan dengan jumlah soal secara keseluruhan, kemudian dikalikan 100%. Selanjutnya nilai tersebut dibagi ke dalam tiga kategori. Menurut Arikunto (2019) kriteria atau kategori hasil ukur pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu BAIK jika nilai berada pada 76 – 100%, CUKUP jika nilai berada pada rentang 56 – 75%, dan KURANG jika nilai kurang dari 55%.

Tabel 1. Penilaian Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Santri Peserta Penyuluhan.

	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	7	19.44%	21	58.33%
Cukup	6	16.67%	6	16.67%
Kurang	23	63.89%	9	25%
Total	36	100%	36	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* menunjukkan hanya tujuh orang peserta yang memiliki pengetahuan yang baik dan enam orang yang memiliki pengetahuan cukup mengenai Skrining Anemia Defisiensi Besi. Setelah menerima informasi penyuluhan dan mengerjakan *post-test* didapatkan sebanyak dua puluh satu orang peserta memiliki pengetahuan baik dan enam orang peserta memiliki pengetahuan cukup tentang skrining Anemia Defisiensi Besi.

Selanjutnya untuk mencari signifikansi data, maka data tersebut diolah menggunakan *software* statistik. Data yang didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS. Sebelumnya data yang didapat diuji normalitasnya menggunakan uji Saphiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel yang kecil, yakni kurang dari 50 sampel (Razali & Wah dalam Quraisy, 2020). Kemudian untuk menguji signifikansi perubahan, dilakukan uji Wilcoxon sebagai alternatif uji *paired sample T-test* dan dikarenakan data yang didapat tidak berdistribusi normal (Hastari dkk, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Normalits Saphiro-Wilk

	Saphiro-Wilk		
	<i>Statistic</i>	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	,944	36	,066
<i>Post-test</i>	,831	36	,000

Berdasarkan Tabel 2 Setelah melakukan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* menggunakan metode Saphiro-Wilk, ditemukan bahwa nilai *p-value* dari data *pre-test* adalah 0,066 dan nilai *p-value* dari *post-test* adalah 0,000 sehingga hanya pada kelompok data *pre-test* yang dapat dinyatakan terdistribusi normal sedangkan pada kelompok data *post-test* dinyatakan tidak terdistribusi normal. Karena ada data yang tidak terdistribusi normal maka uji statistik menggunakan uji non-parametrik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan nilai signifikan (*p-value*) kurang dari tingkat signifikan atau  $p < 0,05$ .

Meskipun data tidak terdistribusi normal, hal ini bukan merupakan kendala yang signifikan. Metode non-parametrik tetap dapat memberikan informasi yang valid dalam membandingkan perbedaan antara kelompok nilai *pre-test* dan *post-test*, dalam situasi seperti ini, penting untuk

mempertimbangkan penggunaan metode statistik yang tepat untuk analisis selanjutnya, sehingga untuk menganalisis perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* akan digunakan uji non-parametrik Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	Post - Pre
<b>Z</b>	-3,472 <sup>b</sup>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	,001

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*

Berdasarkan Tabel 3 Setelah melakukan uji Wilcoxon pada data, ditemukan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai *p-value* yang diperoleh yakni 0,001. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi yang ditentukan yakni 0,05. Sehingga nilai *p-value* < 0,05. Dalam kondisi data ini, karena nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel yang diuji sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan kata lain, perlakuan faktor yang sedang diamati memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel yang diukur. Hasil ini memberikan indikasi bahwa ada perbedaan yang signifikan antara dua kondisi atau waktu yang diuji. Pada data ini perbedaan tersebut bisa diartikan dengan adanya perubahan positif pada saat santri telah diberi penyuluhan ketika dibandingkan dengan saat Santri Husada belum diberi penyuluhan, yakni bertambahnya tingkat pengetahuan Santri Husada mengenai skrining Anemia Defisiensi Besi.

Berikut ini gambar dokumentasi saat kegiatan penyuluhan anemia defisiensi besi di PP Al-Hikam Bangkalan Madura:



Gambar 1. Pemberdayaan kesehatan pesantren oleh dosen FK UNUSA dan Sesi tanya jawab saat penyuluhan tentang anemia defisiensi besi

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pelatihan Skrining dan Edukasi anemia defisiensi besi pada Santri Husada di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan Madura telah berjalan lancar. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri santri sebanyak 36 orang, pentingnya program ini pada remaja khususnya remaja putri yang kurang pengetahuan mengenai anemia defisiensi besi sehingga rentan terkena anemia defisiensi besi dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diolah menggunakan *software* SPSS mendapatkan hasil 0,001 yang dapat disimpulkan *p-value* 0,05, hal tersebut terbukti penyuluhan mengenai anemia defisiensi besi ini telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap penyakit anemia defisiensi besi pada santri PP. Al-Hikam Bangkalan.

## SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan telah berjalan lancar akan tetapi perlu dilakukan edukasi lanjutan dan pendampingan untuk mengetahui apakah pengetahuan tentang skrining mandiri anemia defisiensi besi yang telah diterima oleh para Santri Husada dilanjutkan dengan penerapan yang konsisten di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan Madura dengan melakukan kunjungan berkala dan pengambilan data. Selain itu juga dilakukan edukasi lanjutan tentang bagaimana Santri Husada menanggapi anggota santri di pondok pesantren jika ditemukan kasus positif anemia.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan Madura atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarti, T. W., . H., Budiarti, R. P. N., & Masithah, D. (2019). UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER SANTRI HUSADA POSKESTREN AL HIKAM BANGKALAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 4(2).<https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i2.3443>
- Hastari, B. M., Gandasari, D., & Harry. (2020). Analisis Tingkat Pengetahuan Peternak Domba dengan Menggunakan Uji T dan Wilcoxon di kelompok Tani Maju. *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 15(1): 1 – 7. <https://doi.org/10.51852/-.v15i1.428>
- Kemendes RI. (2021, Januari). Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. Diunduh dari <https://www.kemdes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html>. tanggal 13 Maret 2023.
- Mata Madura. (2018, Januari). Ponpes Al-Hikam Burneh Bangkalan, Paduan Dua Poros Keilmuan. <https://matamaduranews.com/ponpes-al-hikam-burneh-bangkalan-padukandua-poros-keilmuan/> tanggal 20 Juni 2023.
- Pondok Pesantren Al Hikam. Pesantren Salafiyah Khalafiyah dengan Manajemen Professional. Diunduh dari <https://alhikam.com/tentang-kami/> pada 14 Maret 2023.
- Quraisy, Andi. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan SaphiroWilk. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology* 3(1): 7 – 11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Taufani, I. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Amin Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Ovary Midwifery Journal*, 1(1), 14-17.
- Umriaty, Nisa J, Astuti PT. (2022). Kejadian Anemia Pada Santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Kabupaten Tegal. *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 1(1): 35 - 40. <https://doi.org/10.30591/siklus.v1i1i01.2792>